

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ekonomi telah mempengaruhi dunia bisnis dengan menciptakan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan lingkungan ekonomi. Dari adanya dunia bisnis dan ekonomi maka perusahaan membutuhkan strategi yang tepat agar perusahaan tetap bertahan. Salah satu dari pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan adalah mewujudkan saham. Saham adalah instrument investasi yang banyak diminati oleh investor, karena selain saham mampu memberikan profit bagi para investor yang menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Kegiatan investasi bagi investor membutuhkan banyak informasi tentang perusahaan untuk berinvestasi. Informasi yang dibutuhkan investor berasal dari penilaian kinerja harga saham dan laporan keuangan. Investor harus dapat memprediksi laba yang akan diperoleh dan harus menyadari faktor-faktor yang akan mempengaruhi keadaan bisnis dimasa yang akan datang.

Kondisi ekonomi saat ini telah menciptakan persaingan yang ketat antara perusahaan dengan perusahaan lainnya. Salah satunya perusahaan yang bergerak dibidang konsumsi yaitu pada perusahaan makanan dan minuman. Dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia, permintaan makanan dan minuman terus meningkat. Kinerja industri makanan dan minuman sepanjang tahun 2018 – 2021 cenderung

mengalami penurunan. Masalah yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman tersebut terkait dengan melemahnya sisi permintaan, dimana untuk kelas konsumen kelas menengah ke atas menahan pengeluaran sementara konsumen kelas menengah ke bawah merupakan bagian terbesar dari pasar, dan kekurangan sarana untuk berbelanja. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan perusahaan, persaingan setiap perusahaan mendorong meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga tujuan tersebut dapat dicapai.

Perusahaan makanan dan minuman ini telah menjadi penyumbang utama pertumbuhan sektor manufaktur dan perekonomian Indonesia. Hal ini memungkinkan industri makanan dan minuman dapat dianggap berkelanjutan karena kebutuhan makanan dan minuman adalah hal utama untuk kelangsungan hidup. Perusahaan makanan dan minuman juga memiliki pengaruh penting terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia dan tindakan perusahaan di sektor makanan dan minuman dianggap berpotensi karena mereka memproduksi barang-barang konsumen yang dihargai oleh masyarakat. Sehingga penjualan pada sektor ini otomatis dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berikut data Price Book Value (PBV) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2021.

Tabel 1.1
Price Book Value (PBV) Perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2021

No	Nama Perusahaan	Price Book Value (PBV)			
		2018	2019	2020	2021
1	Akasha Wira Internasional Tbk	1,12	1,08	1,22	2,00
2	Tiga Pilar Sejahtera Tbk	0,44	1,86	4,38	2,18
3	Tri Banyan Tirta Tbk	2,29	2,29	1,42	1,69
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	1,19	1,08	1,39	1,48
5	Budi Strarch & Sweetener Tbk	0,35	0,36	2,37	0,68
6	Campina Ice Cream Industry Tbk	2,29	2,35	1,84	1,67
7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,83	0,87	0,84	0,81
8	Sariguna Primatirta Tbk	5,36	7,90	6,70	5,63
9	Delta Djakarta Tbk	3,75	5,01	3,45	2,96
10	Sentra Food Indonesia Tbk	-	1,04	1,19	1,98
11	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	1,11	0,8	0,63	6,39
12	Buyung Poetra Sembada Tbk	0,76	0,87	0,91	2,62
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	5,56	20,23	2,21	1,85
14	Inti Agri Resources Tbk	-	4,67	5,28	-
15	Indofood Sukses Makmur Tbk	1,35	9,96	0,76	0,64
16	Mulia Boga Raya Tbk	-	3,23	4,6	3,55
17	Magna Investama Mandiri Tbk	-	0,48	-	-
18	Multi Bintang Indonesia Tbk	40,24	16,13	14,25	14,95
19	Mayora Indah Tbk	7,45	12,42	5,37	4,02
20	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	1,82	1,15	1,19	16,85
21	Prima Cakrawala Abadi Tbk	70,56	15,23	10,16	5,06
22	Prasidha Aneka Niaga Tbk	1,13	1,25	1,55	4,52
23	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2,60	5,80	2,60	2,95
24	Sekar Bumi Tbk	1,15	0,68	0,58	0,63
25	Sekar Laut Tbk	3,16	2,96	2,65	3,09
26	Siantar Top Tbk	2,98	3,43	3,59	3,00
27	Tunas Baru Lampung Tbk	0,96	0,99	0,84	0,83
28	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	3,26	3,43	3,59	3,53
29	Diamond Food Indonesia Tbk	-	-	1,87	1,65
30	Morenza Abadi Perkasa Tbk	-	-	0,73	0,68
31	Wahana Interfood Nusantara Tbk	-	4,66	3,49	1,17
32	Era Mnadiri Cemerlang Tbk	-	-	1,77	0,61
Jumlah		161,68	126,37	89,2	99,14
Rata – Rata		5,05	3,94	2,78	3,09

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi investor karena untuk mengevaluasi perusahaan secara keseluruhan sebelum berinvestasi di suatu perusahaan. Perusahaan harus meningkatkan kualitas dan kuantitasnya untuk menarik pemangku kepentingan guna meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Nilai perusahaan dan harga saham sering berhubungan, artinya bahwa semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Menurut Suad (2013) dalam Agustin (2022) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh pembeli jika bisnis tersebut dijual. Oleh karena itu, fenomena diatas menunjukkan nilai perusahaan yang menggunakan Price Book Value (PBV) untuk mengukur nilai perusahaan pada perusahaan tersebut cenderung menurun. Karena, baiknya kinerja keuangan perusahaan akan tercermin dari harga saham yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik menjadi daya tarik bagi kreditur, investor dan pemangku kepentingan untuk berinvestasi. Sehingga, jika perusahaan ingin mendapat respon positif dari investor, maka harus mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Kementerian perindustrian mencatat tahun 2018 industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91 % atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional diangka 5,17 %. Bahkan pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV tahun 2018 naik sebesar 3,90 % terhadap triwulan IV tahun 2017. Salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi industri makanan dan minuman

yang mencapai 23,44 %. Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional pada tahun 2018 menyumbang hingga Rp56,60 triliun. Menurut Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto produk makanan dan minuman Indonesia telah dikenal memiliki daya saing melalui keragaman jenisnya dengan capaian nilai ekspornya sebesar USD29,91 miliar pada tahun 2018. Seperti PT Mayora Indah Tbk yang telah menjadi salah satu perusahaan percontohan di Indonesia dalam penerapan industri 4.0 di sektor industri makanan dan minuman. Adapun pasar ekspornya yang menyumbang sebesar 50 % terhadap total penjualan perseroan yang mencapai lebih dari Rp35 triliun. Nasib tak begitu baik pada PT Mayora Indah Tbk ini pada tahun 2019 laba perusahaan turun tipis sebesar 0,5 % yakni diangka Rp466,34 miliar. Sedangkan dikuartal 1 tahun 2018 laba perusahaan mencapai Rp468,71 miliar. Padahal tahun 2019 pendapatan PT Mayora Indah Tbk tumbuh dalam rentang presentase yang besar yakni 11,09 % pendapatan perusahaan sebesar Rp6,01 triliun.

(<https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Food-and-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiu-n->)

Dari fenomena diatas dapat diketahui bahwa pendapatan dan laba PT Mayora Indah Tbk ditahun 2019 berbeda, laba pada tahun 2019 turun sebesar 0,5 % sedangkan pendapatan pada tahun 2019 naik sebesar 11,09 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan harga saham pada suatu perusahaan hal yang penting, karena semakin tinggi

harga saham perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas menurun dilihat dari laba yang turun. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Berdasarkan penelitian Muhammad dan Dhani (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas dapat berkontribusi pada nilai perusahaan.

Profitabilitas dan nilai perusahaan berhubungan karena, ketika perusahaan menghasilkan lebih banyak keuntungan dari asetnya, pemegang saham dan investor akan menjadi lebih tertarik pada perusahaan tersebut, karena potensinya untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi dan akibatnya pengembalian yang tinggi dimasa depan. Karena tingginya permintaan saham akibat kondisi ini, harga saham akan meningkat dan juga mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi (Yanti dan Abudanti, 2019).

Profitabilitas berpengaruh bagi nilai perusahaan. profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam periode tertentu. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka investor akan melihat dan tertarik untuk menanam saham di perusahaan tersebut untuk mendapatkan laba dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mencerminkan semakin tinggi rasio profitabilitas maka tingkat pengembalian investasi juga tinggi bagi pemegang saham sehingga

akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya. Dalam penelitian ini menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai proksi dari tingkat profitabilitas. ROA adalah penilaian dari total aset, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata nilai aktiva. Return on Assets (ROA) menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba bersih berdasarkan tingkat aktiva tertentu. Keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva menggunakan ROA.

Struktur modal sangat berpengaruh bagi nilai perusahaan. oleh karena itu, perusahaan membutuhkan manajer keuangan untuk dapat mengoptimalkan struktur permodalannya dengan menyeimbangkan penggunaan utang dan dananya sendiri. Ketika perusahaan memiliki struktur modal yang baik maka perusahaan dapat membayar biaya manajemen dan operasionalnya. Rasio struktur modal dalam penelitian ini adalah menggunakan Debt To Equity Ratio (DER). Rasio DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas perusahaan. rasio ini dengan membandingkan seluruh hutang dan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan.

Struktur modal menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) untuk menghitung struktur modal. DER dapat menunjukkan tingkat rasio perusahaan. karena pendanaan perusahaan dari utang lebih besar dari

modal sendiri, maka semakin tinggi rasio DER maka semakin tinggi pula resiko yang akan terjadi pada perusahaan. Penggunaan utang akan menaikkan nilai perusahaan, tetapi hanya sampai batas tertentu. Penggunaan utang akan berdampak pada kinerja perusahaan, semakin tinggi beban maka tinggi risiko yang ditanggung oleh perusahaan, begitu pula sebaliknya. Hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan dan tingkat kepercayaan investor. Struktur modal dibutuhkan dalam meningkatkan nilai perusahaan karena penempatan struktur modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan menentukan profitabilitas dan posisi perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan penentuan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset perusahaan menunjukkan asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut juga tinggi. Ukuran perusahaan yang diukur dengan asset perusahaan menunjukkan bahwa berapa banyak asset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan asset besar akan menggunakan asset yang ada untuk menghasilkan keuntungan perusahaan dan perusahaan dengan asset kecil juga akan menghasilkan keuntungan berdasarkan assetnya yang relatif kecil (Rifai, Afriati dan Magdalena, 2013).

Pada penelitian ini terdapat variabel moderasi yang digunakan untuk memperkuat atau memperlemah antar variabel independen dan dependen. Variabel moderasi tersebut adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan besar akan relatif lebih

stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar daripada perusahaan yang kecil. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan akan semakin kuat menghadapi kondisi ekonomi yang berada diluar kendali perusahaan. Sehingga perusahaan tersebut tidak mudah terpengaruh oleh kondisi eksternal. Jadi, dalam penelitian ini ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel pemoderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas adalah semakin besar nilai ukuran perusahaan maka dinilai mampu memiliki profitailitas yang tinggi (Apriliyanti et al., 2019). Sehingga penggunaan aset-aset yang digunakan secara maksimal akan menjadikan keuntungan tersendiri pada perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian Pohan et al., 2019 menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, maka besar kecilnya skala perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan walaupun profitabilitas dalam keadaan meningkat atau menurun.

Hubungan antara ukuran perusahaan dan struktur modal adalah dengan adanya peningkatan aset perusahaan akan mempengaruhi manajemen dalam memutuskan sumber pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Karena, perusahaan yang semakin berkembang akan mudah untuk mendapat kepercayaan dari kreditur, sehingga akan meningkatkan sumber dana dari

hutang lebih banyak. Hal ini didukung oleh penelitian Izzah (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian sebelumnya, maka peneliti memilih variabel moderasi untuk memperkuat atau memperlemah suatu variabel independen dengan variabel dependen. Oleh karena itu, dipilihnya variabel ukuran perusahaan ialah untuk mengukur besarnya asset perusahaan yang dilihat dari total aktiva yang berpengaruh bagi nilai perusahaan.

Alasan peneliti meneliti penelitian ini karena ditemukan fenomena pada perusahaan makanan dan minuman yang diperoleh hasilnya terdapat fenomena fluktuatif pada periode 2018 – 2021. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel Profitabilitas, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 - 2021.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk meneliti kembali dan memberikan hasil yang valid dengan tema yang berjudul **“ANALISIS NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
4. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi struktur modal terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

3. Untuk mengetahui profitabilitas yang dimoderasi ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui struktur modal yang dimoderasi ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Bagi Penulis**
Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat mengaplikasikan teori yang telah didapat selama perkuliahan.
2. **Bagi Peneliti Selanjutnya**
Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana pengetahuan mengenai hal apa saja yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang nilai perusahaan lebih dalam.
3. **Bagi Investor**
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam memutuskan investasi untuk melakukan investasi.

4. Bagi Kreditor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi kreditor dalam pengembalian keputusan pemberian pinjaman.

5. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk lebih memahami pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan